

Hubungan Fasilitas dan *Personal Hygiene* Menstruasi dengan *Pruritus Vulva* pada Siswi SDN 222 Gresik

Correlation of Facilities and Menstrual Personal Hygiene on Incident Pruritus Vulva in Among Female Students Students of SDN 222 Gresik

¹Aliefia, ²Rany Ekawati, ³Supriyadi, ⁴Nurnaningsih Herya Ulfah

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
e-mail: ¹aliefia.2106126@students.um.ac.id

Abstrak

Salah satu hal yang perlu ditekankan selama masa menstruasi adalah menjaga kebersihan diri. Pada tahun 2015, WHO menyebutkan ada sekitar 100 juta perempuan di dunia yang mengalami infeksi genitalia. *Pruritus vulva* merupakan salah satu gejala genitalia yang timbul karena kurangnya menjaga menstrual hygiene. Rendahnya kesadaran diri menerapkan personal hygiene serta kondisi keadaan lingkungan berpengaruh dalam kenyamanan menjaga kebersihan diri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan fasilitas kebersihan dan tingkat kesadaran personal hygiene menstruasi terhadap kejadian *pruritus vulva* pada siswi SDN 222 Gresik. Studi ini menggunakan desain kuantitatif analitik melalui pendekatan cross-sectional. Sampel yang diteliti terdiri dari siswi SDN 222 Gresik yang telah mengalami menarche yakni sebanyak 46 siswi dengan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan diantaranya adalah Siswa UPT SDN 222 Gresik yang telah memasuki kelas 5 dan 6, siswa berjenis kelamin perempuan, serta telah mengalami menarche. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data analisis bivariat melalui uji rank spearman dengan hasil terdapat hubungan antara fasilitas kebersihan dan *pruritus vulva* ($p=0,026$) serta terdapat hubungan antara kesadaran personal hygiene dengan *pruritus vulva* ($p=0,026$). Analisis multivariat melalui uji regresi logistik ordinal menyimpulkan variabel ketersediaan fasilitas kebersihan dan tingkat kesadaran personal hygiene menstruasi berpengaruh sebesar 25% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan juga dapat memiliki instrumen penelitian yang tervalidasi berdasarkan sasaran usianya, lebih detail dengan poin-poin yang telah ditentukan, serta faktor perancu lainnya juga dapat terdeteksi.

Kata kunci: Fasilitas, Kesadaran Diri, Personal Hygiene, *Pruritus Vulva*

Abstract

One of things that needs to be emphasized during menstruation is maintaining personal hygiene. In 2015, WHO stated that there were around 100 million women in the world who experienced genitalia infections. Vulvar *pruritus* is one of the genitalia infections that arise due to the lack of maintaining menstrual hygiene. Low self-awareness of applying personal hygiene and environmental conditions affect the comfort of maintaining personal hygiene. The research aims to determine the relationship between the availability of supporting facilities for menstrual hygiene management and the level of awareness of menstrual personal hygiene on the incidence of vulvar *pruritus* in female students of SDN 222 Gresik. This research used a quantitative analytic design through a cross-sectional approach. The population studied consisted of 46 female students of SDN 222 Gresik who had experienced menarche with the research sample using total sampling technique adjusted to the inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria set include students of SDN 222 Gresik who have entered grades 5 and 6, they are female students, and those who have had their first menstruation. The research instrument used a questionnaire. Data processing bivariate analysis through rank spearman test with the results there is a relationship between supporting facilities for menstrual hygiene management and vulvar *pruritus* ($p=0.026$) and there is a relationship between personal hygiene awareness with vulvar *pruritus* ($p=0.026$). Multivariate analysis through ordinal logistic regression test concluded that the variable availability of supporting facilities for menstrual hygiene management and the level of awareness of menstrual personal hygiene had an effect of 25% and the rest was influenced by other factors that were not the focus of the study. Recommendations for future research include using a larger sample size, employing research instruments validated for the specific age group, providing greater detail regarding the established points, and ensuring that other confounding factors can be detected.

Keywords: Facilities, Personal Hygiene, *Pruritus Vulva*, Self-Awareness

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode peralihan yang dilalui oleh anak-anak menuju tahap kedewasaan. Menurut WHO, seseorang dikatakan telah menginjak remaja ketika dirinya telah berusia 10 tahun hingga 19 tahun¹. Menurut BPS Tahun 2023, sebanyak 44 juta penduduk di Indonesia merupakan individu berusia 10 hingga 19 tahun dengan 48,5% merupakan remaja berjenis kelamin perempuan². Pada masa ini, individu mengalami perubahan perkembangan yang mengarah pada perubahan fisik, kognitif, psikososial, serta menunjukkan tanda seksual sekunder pertama hingga dirinya mencapai kematangan seksual³.

Salah satu tanda pubertas pada perempuan adalah terjadinya menstruasi yang ditandai dengan proses meluruhnya lapisan organ dalam yang terjadi pada dinding rahim wanita atau disebut juga dengan endometrium dan biasanya periode ini berlangsung selama 5-7 hari setiap bulan⁴. Di Jawa Timur, sebanyak 38,4% remaja perempuan telah mengalami menstruasi pertamanya pada usia 11-12 tahun. Namun, beberapa remaja perempuan juga mengalami *menarche* pada usia 9-10 tahun sebanyak 6%⁵. Salah satu hal yang perlu ditekankan pada perempuan selama periode menstruasi adalah menjaga kebersihan diri⁶. Kurangnya menjaga kebersihan pada areaewanitaan selama periode menstruasi dapat memicu beragam masalah kesehatan, misalnya infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, serta *pruritus vulva*. Selain itu, kondisi ini juga telah dihubungkan dengan meningkatnya risiko infeksi HIV, kanker serviks, serta keadaan kehamilan yang kurang baik. Selain mempengaruhi kondisi fisik, hal tersebut juga dapat berdampak pada kehidupan sosialnya, seperti dijaui orang sekitar karena bau tidak sedap, mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri, dan menghadapi kendala dalam menjalani kegiatan sehari-hari⁷. Berdasarkan data WHO pada tahun 2015, diperkirakan sebanyak kurang lebih 100 juta wanita di dunia merasakan infeksi genitalia yang meliputi vaginosis dan kejadian leukorea⁸. Selain itu, prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia yang cukup tinggi, sering kali dikarenakan kurangnya kesadaran kebersihan organ genital dengan penderita sejumlah 90-100 masalah per 100.000 penduduk tiap tahunnya⁹.

Pruritus vulva adalah salah satu permasalahan kesehatan yang dapat muncul akibat kurangnya menjaga *menstrual hygiene*. *Pruritus vulva* merupakan rasa gatal yang timbul di area vulva dan perineum yang ditandai dengan gejala iritasi, kemerahan, rasa gatal, dan juga rasa nyeri di daerah tersebut¹⁰. Kejadian *pruritus vulva* yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan permasalahan lainnya, seperti infeksi sekunder meliputi infeksi kandidiasis, vaginosis bakteri, serta trikomoniasis. Selain itu, rasa gatal yang mengganggu ini dapat menghalangi kelancaran aktivitas, kehidupan sosial remaja, dan juga dapat mengganggu kesehatan jiwa seseorang¹¹. Sebagai salah satu negara daerah tropis, cuaca di Indonesia menyebabkan tubuh menjadi lebih rentan untuk berkeringat dan membuat daerah tubuh yang tertutup menjadi lebih lembab sehingga dapat memicu perkembangan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit¹². Penelitian lain juga mengatakan bahwa penyebab gatal-gatal yang timbul di area tersebut dapat disebabkan karena kesalahan remaja perempuan dalam merawat dan menjaga kebersihan vulva selama masa menstruasi¹³. Kemenkes RI juga menyatakan bahwa salah satu pokok permasalahan remaja berkaitan dengan menstruasi adalah kurangnya informasi berkaitan dengan manajemen kebersihan menstruasi dan buruknya sanitasi air serta seringnya remaja perempuan kesusahan dalam membeli atau mendapatkan pembalut jika diperlukan¹⁴. Kurangnya pengetahuan dalam menerapkan manajemen kebersihan menstruasi mendukung rendahnya kesadaran diri dalam membiasakan diri menerapkan perilaku hidup sehat melalui *personal hygiene* menstruasi¹⁵.

Kesadaran diri adalah wawasan mendalam yang berfungsi sebagai pengendali semua emosi sehingga individu dapat menjalin hubungan sosial serta dapat mengendalikan diri untuk menghindari emosi negatif dan menunjukkan aspek-aspek positif dalam kehidupannya¹⁶. Jika

dihubungkan dengan kesehatan, kesadaran terhadap kesehatan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami kondisi tubuhnya agar dapat menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa remaja perempuan yang mempunyai tingkat kesadaran tinggi terhadap kesehatannya, remaja tersebut cenderung akan memperhatikan dan memantau kesehatannya, bertanggung jawab dalam menjaga kesehatannya, serta memiliki ketertarikan dalam masalah-masalah kesehatan¹⁷.

Selain itu, kondisi dan keadaan lingkungan juga dapat berpengaruh dalam kenyamanan remaja putri menjaga kebersihan dirinya selama masa menstruasi¹⁸. Keterbatasan sarana seperti tidak adanya kamar mandi khusus perempuan, tidak adanya air untuk membersihkan noda darah, tidak tersedianya tempat sampah, serta tidak tersedianya pembalut cadangan dapat menjadi alasan remaja kurang menjaga *personal hygiene* selama masa menstruasi¹⁹. Adanya perubahan kecil dalam lingkup sekolah diharapkan dapat menghadirkan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswi perempuan²⁰. Beberapa rekomendasi diberikan dalam upaya meningkatkan kondisi dan keadaan lingkungan yang mendukung nyaman remaja putri, diantaranya penyediaan informasi terkait informasi kebersihan menstruasi dan bentuk materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan sarana seperti adanya gantungan untuk pakaian, tempat sampah yang tertutup, serta air yang mengalir²¹.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Assiraj (2021) didapatkan hasil bahwa variabel ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene genitalia* menunjukkan tidak adanya hubungan secara signifikan walaupun sarana dan prasarana menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan perilaku seseorang. Selain itu, riset lain juga dilakukan oleh Khasanah (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sikap *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* secara signifikan²².

Studi pendahuluan melalui wawancara telah dilakukan bersama kepala sekolah dan salah satu guru wali kelas 6 UPT SDN 222 Gresik dan didapatkan informasi bahwasanya menstruasi pada siswi telah terjadi pada kelas 4 SD. Namun, materi yang berkaitan dengan menstruasi hanya diberikan sesekali dengan menghubungkan materi menstruasi dengan mata pelajaran keagamaan dan juga olahraga. Kepala sekolah maupun wali kelas belum pernah mendapatkan laporan yang berkaitan dengan permasalahan menstruasi yang menghambat pelajaran. Berkaitan dengan fasilitas manajemen kebersihan menstruasi, sekolah hanya menyediakan kamar mandi terpisah, air bersih mengalir, dan sabun cuci tangan. Dengan adanya pernyataan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas kebersihan dan tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi terhadap kejadian *pruritus vulva* pada siswi SDN 222 Gresik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025 dan bertempat di UPT SDN 222 Gresik. Populasi pada penelitian ini merupakan siswi SDN 222 Gresik yang sudah memasuki kelas 4,5, dan 6 dan sudah mengalami *menarche* yakni sebanyak 46 siswi. Penelitian telah dikaji dan dinyatakan layak etik berdasarkan surat keterangan layak etik dengan nomor No.006/KEPK/F/II/FIK/2025. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SDN 222 Gresik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswi yang merupakan siswi yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yang ditetapkan diantaranya adalah siswi UPT SDN 222 Gresik yang telah memasuki kelas 5 dan 6, siswi berjenis kelamin perempuan, serta siswi telah mengalami *menarche*. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *total sampling* (teknik *nonprobability sampling*). Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen

yakni kejadian *pruritus vulva* serta variabel independen yakni ketersediaan fasilitas kebersihan dan tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi.

Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian pada variabel fasilitas kebersihan telah melewati uji validitas dan reliabilitas dengan mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,767²². Kuesioner terdiri atas pernyataan ketersediaan fasilitas kebersihan baik di tempat tinggal maupun di sekolah yang meliputi kondisi kamar mandi, ketersediaan tisu toilet, sabun, tempat sampah serta air bersih. Total skor dari variabel ini akan dikelompokkan sesuai tingkatan ketersediaan fasilitas, yakni kurang memadai ($\text{Skor} < \text{Mean} - \text{Std. Deviasi}$), cukup memadai ($\text{Mean} - \text{Std. Deviasi} \leq \text{Skor} \leq \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$), dan sangat memadai ($\text{Skor} > \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$). Pada variabel tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi menggunakan kuesioner yang telah diuji oleh pengamat sebelumnya²⁴ dengan nilai signifikan $0,000 - 0,028 < 0,05$. Kuesioner ini terdiri atas 4 pertanyaan penggunaan bahan pembersih organ kewanitaan, 2 pertanyaan kebersihan vagina, 2 pertanyaan kelembaban daerah kewanitaan, 4 pertanyaan pemakaian pembalut, dan 4 pertanyaan pemakaian celana dalam. Total skor dari variabel ini akan dikelompokkan sesuai tingkatan ketersediaan fasilitas, yakni rendah ($\text{Skor} < \text{Mean} - \text{Std. Deviasi}$), sedang ($\text{Mean} - \text{Std. Deviasi} \leq \text{Skor} \leq \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$), dan tinggi ($\text{Skor} > \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$). Kuesioner yang digunakan untuk variabel kejadian *pruritus vulva* menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh²⁵ yang telah teruji reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,722. Total skor dari variabel ini akan dikelompokkan sesuai tingkatan ketersediaan fasilitas, yakni ringan ($\text{Skor} < \text{Mean} - \text{Std. Deviasi}$), sedang ($\text{Mean} - \text{Std. Deviasi} \leq \text{Skor} \leq \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$), dan berat ($\text{Skor} > \text{Mean} + \text{Std. Deviasi}$). Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat melalui uji *rank spearman* serta analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik ordinal.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	%
4	3	6,5
5	16	34,8
6	27	58,7
Total	46	100,0

Dalam tabel 1 ditemukan informasi jika sebagian besar responden penelitian ini merupakan siswi kelas 6 sebanyak 27 siswi (58,7%). Responden lainnya merupakan siswi yang berada di kelas 4 sebanyak 3 siswi (6,5%) serta siswi kelas 5 sebanyak 16 siswi (34,8%).

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

Usia (tahun)	Responden	Frekuensi	%
10		3	6,5
11		13	28,3
12		26	56,5
13		4	8,7
Total		46	100,0

Tabel 2 menjelaskan bahwa dominan responden berusia 12 tahun sebanyak 26 siswi (56,5%). Sebanyak 13 siswi (28,3%) merupakan siswi berusia 11 tahun dan 4 siswi (8,7%) berusia 13 tahun.

Pada penelitian ini, karakteristik responden paling sedikit adalah siswi berusia 10 tahun yakni sebanyak 3 siswi (6,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Fasilitas Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Fasilitas MKM	Frekuensi	%
Kurang Memadai	7	15,2
Memadai	31	67,4
Sangat Memadai	8	17,4
Total	46	100,0

Pada tabel 3, dari 46 siswi yang menjadi responden, didapatkan bahwa fasilitas kebersihan yang responden temukan termasuk dalam kategori kurang memadai sejumlah 7 responden (15,2%), kategori memadai sejumlah 31 responden (67,4%), serta kategori sangat memadai sejumlah 8 responden (17,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	%
Rendah	6	13.0
Sedang	32	69.6
Tinggi	8	17.4
Total	46	100,0

Pada tabel 4, dari 46 responden diketahui jika sebagian besar responden mempunyai tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi tingkat sedang, yakni sejumlah 32 siswi (69,6%). Sementara itu, 8 siswi (17,4%) memiliki tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi dengan tingkat tinggi dan sisanya sebanyak 6 siswi (13%) memiliki tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi tingkat rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian *Pruritus Vulva*

Kejadian <i>Pruritus Vulva</i>	Frekuensi	%
Ringan	14	30.4
Sedang	25	54.3
Berat	7	15.2
Total	46	100,0

Pada tabel 5 menunjukkan dari 46 responden, siswi yang mengalami masalah *pruritus vulva* tingkat ringan sebanyak 14 siswi (30,4%), masalah *pruritus vulva* tingkat sedang sejumlah 25 siswi (54,3%), dan kejadian *pruritus vulva* tingkat berat sebanyak 7 siswi (15,2%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Kejadian *Pruritus Vulva*

<i>Pruritus Vulva</i>	Fasilitas MKM			Total	(%)	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P value</i>
	Kurang Memadai	Memadai	Sangat Memadai				
Ringan	1	9	4	14	31%	-.328*	0.026
Sedang	3	18	4	25	54%		
Berat	3	4	0	7	15%		
Total	7	31	8	46			
(%)	15%	68%	17%		100%		

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman*, didapatkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi negatif dengan koefisien korelasi sebesar -0,328 yang menunjukkan hubungan antar variabel cukup kuat dan arah berkebalikan. Melalui uji statistik, dapat diketahui hasil *p value* = 0,026 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan fasilitas kebersihan dan kejadian *pruritus vulva* pada siswi SDN 222 Gresik (*p value* < 0,05).

Tabel 7. Hubungan Tingkat Kesadaran *Personal Hygiene* Menstruasi dan Kejadian *Pruritus Vulva*

<i>Pruritus Vulva</i>	<i>Personal Hygiene</i>			Total	(%)	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P value</i>
	Rendah	Sedang	Tinggi				
Ringan	1	9	4	14	35%	-.329*	0.026
Sedang	2	19	4	25	54%		
Berat	3	4	0	7	15%		
Total	6	32	8	46			
(%)	13%	70%	17%		100%		

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman*, didapatkan hasil kedua variabel memiliki korelasi negatif dengan koefisien korelasi sebesar 0,329. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel cukup kuat dengan arah berkebalikan. Melalui uji statistik, diketahui bahwa *p value* = 0,026 yang menyatakan adanya hubungan antara variabel tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi dan kejadian *pruritus vulva* pada siswi SDN 222 Gresik (*p value* < 0, 05).

4. Analisis Multivariat

Tabel 8. Uji Kelayakan Model Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5.793	9	.760
Deviance	6.245	9	.715

Uji *goodness of fit* digunakan dalam menentukan apakah model yang dihasilkan layak digunakan serta memiliki distribusi yang sesuai dengan populasi. Angka yang digunakan merupakan angka signifikansi pearson. Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa angka yang dihasilkan adalah 0,760 yang mana lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa model regresi logistik ordinal sesuai dengan data observasi.

Tabel 9. Uji Signifikansi Model

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	34.980			
Final	23.816	11.165	3	.011

Berdasarkan tabel 9, dihasilkan nilai -2 log likelihood yang menurun dari *intercept only* ke final. Secara signifikan dari 34,980 menjadi 23,816 dengan *chi-square* sebesar 11,165 dan signifikan sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal dapat memberikan model akurasi yang lebih baik dengan variabel independen yang digunakan dalam memprediksi kejadian *pruritus vulva*. Selain itu, nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat minimal 1 variabel independen yang signifikan.

Tabel 10. Tabel Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0.216
Nagelkerke	0.251
McFadden	0.124

Pada tabel 10, didapatkan nilai nagelkerke sebesar 0,251 yang menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 25% dan sebesar 75% menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memengaruhi variabel dependen yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Tabel 11. Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Threshold	[KategoriPV = 1]	-.329*				
	[KategoriPV = 2]	-2.587	1.362	3.606	1	.058
Location	KategoriPH	.504	1.295	.152	1	.697
	[KategoriMKM=1]	-1.334	.578	5.323	1	.021
	[KategoriMKM=2]	2.528	1.105	5.230	1	.022
	[KategoriMKM=3]	1.226	.805	2.319	1	.128

Uji parsial bertujuan untuk menyatakan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dengan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti variabel dummy yang signifikan, yakni ketersediaan fasilitas kebersihan.

Pembahasan

1. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Kejadian *Pruritus Vulva*

Sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang kebersihan selama menstruasi merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang individu mempraktekkan *personal hygiene* yang baik dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi pada organ reproduksi, terutama dalam masa menstruasi²⁶. Sarana dan prasarana penunjang kebersihan selama menstruasi sangat mempengaruhi kesadaran seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya selama masa menstruasi. Beberapa orang berpendapat bahwa

dengan adanya sarana dan prasarana yang bersih dan lengkap dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan semangat dalam diri untuk menjaga dirinya agar terhindar dari segala gejala penyakit. Dalam penelitian ini, masih ditemukan kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal tersebut dapat memengaruhi remaja dalam menjaga kebersihan dirinya. Pada umumnya, seseorang akan merasa aman dan nyaman untuk menjaga kebersihan dirinya apabila menemukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan yang bersih dan terang, tersedianya air bersih, ruangan tidak bau, terdapat sabun cuci tangan, dan lain sebagainya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka seseorang akan ragu untuk kembali menjaga kebersihannya, terutama ketika masa menstruasi berlangsung. Selain itu, selama masa menstruasi, perempuan dianjurkan untuk sering mengganti pembalut agar terhindar dari penyakit serta adanya sirkulasi udara dan tidak lembab di areaewanitaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perempuan membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung juga sehingga mereka bisa mengganti dengan aman dan nyaman. Remaja dapat terkena gejala *pruritus vulva* dikarenakan kurang tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk menjaga *personal hygiene* selama masa menstruasi.

Dalam penelitian Adyani *et al.* (2022) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana penting bagi remaja perempuan dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi. Dengan tersedianya sarana prasarana, remaja dapat terhindar dari infeksi organ reproduksi, meliputi keputihan, gatal di areaewanitaan, serta kemerahan. Beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi diantaranya adalah toilet bersih, tersedianya air yang bersih, pakaian dalam bersih dan juga kering, handuk ataupun tisu bersih, sabun cuci tangan, serta tempat sampah yang memadai⁴.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Himmatin Nisa *et al.* (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pemanfaatan sarana prasarana dengan *p value* 0,031 (*p value* < 0,05). Pemanfaatan sarana prasarana dapat mempermudah seseorang dalam menjaga kesehatannya, terutama berkaitan dengan *personal hygiene* menstruasi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kamar mandi dalam keadaan yang bersih sehingga responden penelitian memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan tidak malas untuk mengganti pembalut²⁷.

2. Hubungan antara Ketersediaan Tingkat Kesadaran *Personal Hygiene* dan Kejadian *Pruritus Vulva*

Personal hygiene menstruasi adalah salah satu bagian penting dalam menjaga kesehatan dan juga kebersihan dalam mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional remaja putri²⁸. *Personal hygiene* menjadi salah satu faktor perilaku yang dapat memengaruhi terjadinya *pruritus vulva*. Dalam hal ini, kesadaran diri remaja putri perlu ditingkatkan untuk meminimalisir terjadinya kejadian *pruritus vulva*²⁹. Kesadaran diri ini dapat terjadi karena adanya kebiasaan sedari dini untuk menjaga kebersihan dirinya. Peran informasi dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kesadaran diri seseorang. Dalam penelitian ini, masih banyak remaja yang memiliki kesadaran diri tingkat sedang dalam menjaga kebersihan dirinya saat menstruasi. Peneliti berpendapat bahwasanya tingkat kesadaran yang belum memuaskan dikarenakan informasi mengenai menstruasi masih minim serta masih banyak stigma masyarakat yang menganggap bahwa topik kebersihan areaewanitaan masih tabu. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam *mindset* seseorang, terutama remaja perempuan yang baru saja memasuki masa-masa subur. Dengan kesadaran diri yang masih minim, seseorang masih sering menyepelekan kebersihan dirinya sehingga terjadilah adanya gejala-gejala infeksi yang terjadi di

area kewanitaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Fitri Yani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut, yakni 150 responden (76,9%) mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berkaitan dengan praktik *vulva hygiene* dalam pencegahan infeksi saluran kemih. Seseorang dengan kesadaran tinggi memiliki arti dirinya cenderung bersikap positif dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian tersebut juga disertakan faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran diri, antara lain usia kematangan dalam berpikir, pengetahuan, serta faktor terpaparnya informasi¹⁷.

Dalam temuan lain yang dilakukan oleh Fatimah Tus Zahroh *et al.*, (2023) disebutkan pemberian edukasi berpengaruh terhadap kesadaran diri remaja dalam menjaga *personal hygiene* menstruasi. Pada awal penelitian tersebut disebutkan bahwa responden cenderung tidak memperhatikan kebersihan diri ketika menstruasi dan tidak mencari solusi dalam menghadapi kendala yang berkaitan dengan menstruasi, seperti timbulnya rasa gatal-gatal di area kewanitaan. Namun, setelah diberikan edukasi berkaitan dengan *personal hygiene* menstruasi, tingkat kesadaran diri responden meningkat menjadi kategori cukup. Kesadaran diri bukan hanya memengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku, tetapi juga berperan penting dalam cara individu menilai diri, mengevaluasi diri, serta menjadi evaluasi bagi diri sendiri. Dengan peningkatan kesadaran diri ini, remaja dapat dikelompokkan dalam individu yang mampu mengendalikan diri atau memantau diri³⁰.

3. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswi yang sudah mengalami menstruasi yang mana jumlah dari setiap kelas tidak merata atau tidak sama jumlahnya. Hal ini dapat memengaruhi hasil penelitian yang tidak mewakili setiap kelas dan tidak bisa digeneralisasikan.
- b. Penelitian dilakukan dalam satu waktu dan tempat yang sama. Selama proses pengambilan data, siswi melakukan pengisian kuesioner bersebelahan dengan teman-teman yang lainnya. Hal ini menyebabkan responden saling bertanya satu sama lain yang memungkinkan terjadinya bias dalam jawaban yang diberikan.
- c. Peneliti belum memiliki kuesioner baku yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yang mana sasaran dalam penelitian tersebut merupakan siswi SMP dan SMA. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku di wilayah penelitian saja, yakni UPT SDN 222 Gresik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan:

1. Sebanyak 25 (54,3%) siswi SDN 222 Gresik mengalami *pruritus vulva* dalam kategori sedang.
2. Melalui analisis statistik, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas kebersihan terhadap kejadian *pruritus vulva* serta terdapat hubungan antara tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi terhadap kejadian *pruritus vulva*.
3. Berdasarkan hasil uji multivariat, didapatkan hasil variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 25% dan sebesar 75% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.
4. Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel independen memengaruhi variabel dengan nilai

signifikan $0,026 < 0,05$ untuk variabel tingkat kesadaran *personal hygiene* menstruasi dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ untuk variabel ketersediaan fasilitas kebersihan.

Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat dalam upaya pencegahan kejadian *pruritus vulva*. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan acuan pengembangan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan manajemen kebersihan menstruasi, *personal hygiene*, dan kejadian *pruritus vulva*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan juga dapat memiliki instrumen penelitian yang tervalidasi berdasarkan sasaran usianya, lebih detail dengan poin-poin yang telah ditentukan, serta faktor perancu lainnya juga dapat terdeteksi.

Daftar Pustaka

1. WHO. *Guidance On Ethical Considerations In Planning And Reviewing Research Studies On Sexual And Reproductive Health In Adolescents*. Inis Communication, editor. Switzerland: World Health Organization; 2018. 1–52 p.
2. BPS. 2023. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia* [Internet]. [cited 2024 Sep 28]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html?year=2023>
3. Pratama D, Puspita Sari Y. 2021. Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu* [Internet]. 2021 Dec 8 [cited 2025 Mar 18];1(3):2021–2. Available from: <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
4. Adyani K, Aisyaroh N, Anisa N. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Kebersihan Menstruasi Remaja : Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* [Internet]. 2022 Oct 4 [cited 2025 Mar 18];5(10):1192–8. Available from: <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2555>
5. SKI. 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Jakarta.
6. Batubara SK. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek* [Internet]. 2020 Sep 17 [cited 2025 Mar 18];5(3):167–87. Available from: <https://www.makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/190>
7. Adyani K, Meiranny A, Muthahar AAE. 2023. Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* [Internet]. 2023;6(3):404–9. Available from: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
8. Widyastuti EU, Ekawati R, Adi S, Wardani HE. 2025. Hubungan Antara Stres, Aktivitas Fisik dan Vulva Hygiene terhadap Kejadian Leukorea pada Siswi PMR SMAN 1 Malang. *Sport Science and Health*. 2025;7(1):51–9.
9. Nurhayati T, Purwaningrum DL. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene terhadap Pengetahuan Siswi. *Quality : Jurnal Kesehatan*. 2022;16(1):1–8.
10. Ningsih N, Dwi Kusuma P, Rizona F. 2023. Analisis Timbulnya Keluhan Pruritus Vulvae pada Remaja Dihubungkan dengan Perilaku Menstrual Hygiene saat Menstruasi. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*. 2023;9(1):111–7.
11. Febria D, Dhilon DA, Parasandy A, Syafriani S, Lestari RR. 2024. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Gejala Pruritus Vulvae pada Santriwati. *Science: Indonesian Journal of*

- Science* [Internet]. 2024 May 25 [cited 2025 May 13];1(1):14–9. Available from: <https://science.web.id/index.php/science/article/view/7>
12. Tyas E, Sidiqiah A, Nurrochmah S, Paramita F. 2022. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Science and Health* [Internet]. 2022 Feb 16 [cited 2025 Mar 18];4(1):24–32. Available from: <https://journal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/1752>
13. Zainul Arifin M, Darsini. 2016. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Merawat Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VIII. *Jurnal Keperawatan*. 2016;10–23.
14. Kemenkes RI. Kesehatan Reproduksi untuk Generasi yang Sehat dan Berkualitas. 83rd ed. Busroni SI, Indra Rizon SMK, Anjari SKM, Resty Kiantini SMK, Mety Setyowati S, Giri Inayah SSM, et al., editors. Jakarta: MediaKom; 2017. 1–80 p.
15. Ramly IQ, Ndoen HI, Ndoen EM. 2019. Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang Tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health* [Internet]. 2020;2(1):40–50. Available from: <http://ojsfkmundana.science/index.php/t>
16. Widayanti W, Safitri J, Yuserina F. 2019. Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Perilaku Altruisme pada Relawan Guru Sekumpul. *Jurnal Kognisia*. 2019;2(2):134–9.
17. Fitri Yani S, Yunita Indriarini M, Sari Barus L. 2022. Gambaran Self Awareness tentang Tindakan Vulva Hygiene pada Wanita Dewasa dalam Mencegah Infeksi Saluran Kemih. *Health Journal "Love That Renewed."* 2022;10(2):50–67.
18. Pythagoras KC. 2018. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal PROMKES* [Internet]. 2018 Feb 26 [cited 2024 Oct 23];5(1):12–24. Available from: https://www.researchgate.net/publication/327472144_PERSONAL_HYGIENE_REMAJA_P_UTRI_KETIKA_MENSTRUASI
19. UNICEF Indonesia, Pimpinan Pusat Muslimat NU. 2018. *Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak*. 1st ed. Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Muslimat NU. 1–104 p.
20. Deviliawati A, Sayati D. 2023. Analisis Manajemen Prilaku Kebersihan Diri saat Menstruasi di SMP Puja Handayani Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2024;5(1):186–99.
21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. 1–16 p. Jakarta.
22. Assiraj ANA. 2021. Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia pada Remaja Putri di MTS Pembangunan UIN Jakarta [Skripsi]. [Jakarta]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
23. Khasanah L. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Vulva Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi di Mahasiswa Tingkat 1 Akbid RSPAD Gatot Soebroto [Karya Tulis Ilmiah]. [Jakarta]: Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat RSPAD Gatot Soebroto.
24. Sulaikha I. 2018. Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja (Studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang) [Skripsi]. [Jombang]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
25. Hutapea MM. 2022. *Hubungan Perilaku tentang Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Terjadinya Pruritus Vulva di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022*. [Medan]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
26. Raisha Alfi N, Hasanah O, Misrawati. 2022. Gambaran Perilaku Personal Hygiene pada Remaja saat Menstruasi di Masa New Normal di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*

- Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* [Internet]. 2022 Dec 14 [cited 2025 Mar 18];7(2):61–72. Available from: <https://www.jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/824>
27. Himmatin Nisa A, Winarni S, Dharmawan Y. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2020 Jan 7 [cited 2025 Mar 18];8(1):145–51. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26025>
28. Sasmita F, Haniyah S, Kumala Dewi F. 2023. Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto. 2023 Oct 5*;360–6.
29. E K Pandelaki LG, Rompas S, Bidjuni H. 2020. Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Prutitus Vulvae pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan (JKp)*. 2020;8(1):68–74.
30. Fatimah Tus Zahroh S, Kusyairi A, Aini Isnawati I. 2023. Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi terhadap Kesadaran Diri Remaja dan Perilaku Hygiene Genetalia saat Menstruasi di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo. *Journala of Humanities and Social Studies* [Internet]. [cited 2025 Mar 18];1(02):699–710. Available from: <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/140>